



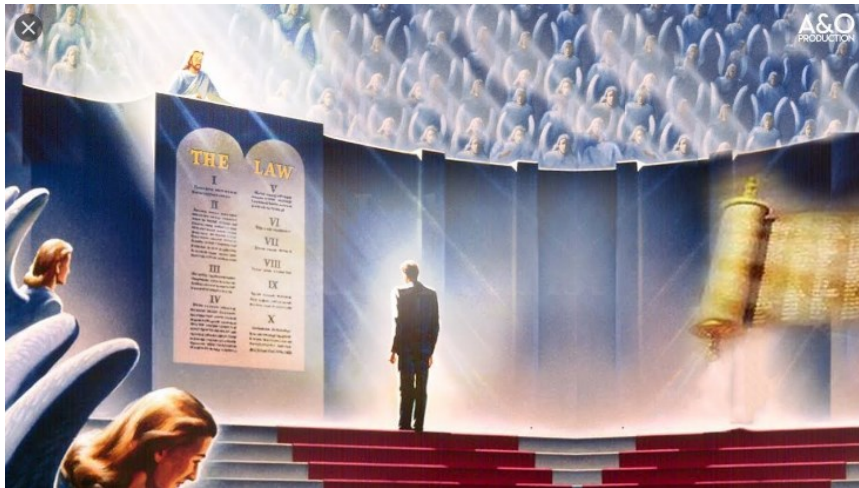
3 December

“The Wicked Acknowledge God's Justice”

We shall all stand before the judgment seat of Christ. For it is written, As I live, saith the Lord, every knee shall bow to me, and every tongue shall confess to God. Romans 14:10, 11.

As if entranced, the wicked have looked upon the coronation of the Son of God. They see in His hands the tables of the divine law, the statutes which they have despised and transgressed. They witness the outburst of wonder, rapture, and adoration from the saved; and as the wave of melody sweeps over the multitudes without the city, all with one voice exclaim, “Great and marvelous are thy works, Lord God Almighty; just and true are thy ways, thou King of saints” (Revelation 15:3); and, falling prostrate, they worship the Prince of life.

Satan seems paralyzed as he beholds the glory and majesty of Christ. He who was once a covering cherub remembers whence he has fallen. A shining seraph, “son of the morning;” how changed, how degraded! From the council where once he was honored, he is forever excluded. He sees another



now standing near to the Father, veiling His glory. He has seen the crown placed upon the head of Christ by an angel of lofty stature and majestic presence, and he knows that the exalted position of this angel might have been his.

Memory recalls the home of his innocence and purity.... As Satan looks upon his kingdom, the fruit of his toil, he sees only failure and ruin....

The time has now come when the rebellion is to be finally defeated and the history and character of Satan disclosed. In his last great effort to dethrone Christ, destroy His people, and take possession of the City of God, the archdeceiver has been fully unmasked. Those who have united with him see the total failure of his cause.... He is

the object of universal abhorrence.

Satan sees that his voluntary rebellion has unfitted him for heaven. He has trained his powers to war against God; the purity, peace, and harmony of heaven would be to him supreme torture.

His accusations against the mercy and justice of God are now silenced. The reproach which he has endeavored to cast upon Jehovah rests wholly upon himself. And now Satan bows down and confesses the justice of his sentence. **The Great Controversy, 668-670.**

"Orang-Orang Jahat Mengakui Keadilan Allah"

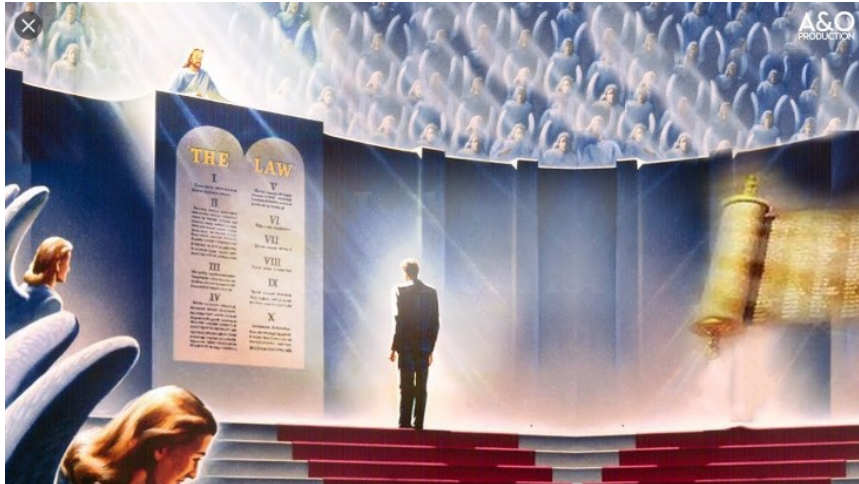


Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Allah. Karena ada tertulis: "Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah. Rom. 14:10, 11.

Seakan-akan terpesona, orang-orang jahat itu melihat pada mahkota

Anak Allah. Mereka melihat pada kedua tanganNya log-log hukum ilahi, ketetapan-ketetapan yang mereka telah remehkan dan langgar. Mereka menyaksikan luapan keajaiban, pengangkatan, dan pemujaan orang-orang yang diselamatkan; dan tatkala alunan melodi menyapu seluruh orang banyak di luar kota itu, semuanya dengan satu suara berseru, "Besar dan ajaib segala pekerjaan-Mu, ya Tuhan, Allah Yang Mahakuasa! Adil dan benar segala jalan-Mu, ya Raja segala bangsa!" (Wahyu 15:3); dan, dengan jatuh bersujud, mereka menyembah Pangeran kehidupan itu.

Setan kelihatan lumpuh ketika ia menyaksikan kemuliaan dan keagungan Kristus. Ia yang dulunya menutupi kerub mengingat di mana ia telah jatuh. Seorang malaikat yang bersinar, "putera fajar;" betapa telah berubah, betapa telah direndahkan! Dari sidang di mana



pernah ia dihormati, kini ia selamanya dibuang. Ia melihat yang lain sekarang berdiri dekat kepada Bapa, menyelubungi kemuliaanNya. Dia telah melihat mahkota yang ditempatkan di atas kepala Kristus oleh seorang malaikat yang berperawakan tinggi dan terlihat megah, dan ia tahu bahwa posisi yang tinggi dari malaikat ini pernah menjadi miliknya.

Kenangan membangkitkan kediaman akan ketidakberdosaan dan kemurniannya..... Tatkala Setan melihat kerajaannya, buah dari kerja kerasnya, ia melihat hanya kegagalan dan kehancuran.....

Waktunya kini tiba ketika pemberontakan akhirnya dikalahkan dan sejarah serta tabiat Setan diungkapkan. Dalam usaha besar terakhir untuk menurunkan Kristus dari takhta, menghancurkan umatNya, dan mengambil alih Kota Allah, si penipu ulung itu dengan sepe-

nuhnya dibuka kedoknya. Orang-orang yang bersatu dengannya melihat kegagalan total akan pekerjaannya..... Ia adalah sasaran kebencian universal.

Setan melihat bahwa pemberontakan sukarejanya telah membuatnya tidak

layak bagi surga. Ia telah menyiapkan kuasa-kuasanya untuk berperang melawan Allah; kemurnian, damai, dan keharmonisan surga akan menjadi penyiksaan tertinggi baginya. Tuduhan-tuduhannya menentang belaskasih dan keadilan Allah sekarang didiamkan. Ceraan yang ia telah usahakan untuk dilemparkan atas Allah kini tinggal sepenuhnya atas dirinya sendiri. Dan sekarang Setan menunduk serta mengakui keadilan akan hukumannya.